

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra bukan semata-mata curahan perasaan dari hasil lamunan belaka karena sastra berpijak dari kenyataan-kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra merupakan salah satu media untuk menuangkan ide, pikiran, dan perasaan penciptanya melalui sebuah bahasa (Susanto dikutip Nilawijaya, 2021:34). Bahasa yang dibentuk dan dibangun sedemikian rupa sehingga tidak lagi seperti bahasa pada umumnya, karena sudah dirangkai secara indah oleh pengarangnya. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain (Noermanzah dikutip Nilawijaya, 2021:34). Oleh karena itu, kegiatan sastra tidak bisa lepas dari unsur masyarakat melalui intuisi sosial menggunakan medium bahasa (Awalludin & Anam dikutip Nilawijaya, 2021:14).

Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis, pemakaian bahasa dalam bentuk tulis, meskipun tidak semua bahasa tulis adalah sastra. Ada pemakaian bahasa lisan dan tulis sastra, ada pula yang bukan sastra. Sebaliknya, ada sastra tulis ada pula sastra lisan.

Film sebagai alat media komunikasi massa memiliki peran yang sangat penting sebagai alat dalam menyampaikan pesan-pesan bagi yang melihatnya. Pesan-pesan tersebut dapat membawa dampak positif maupun negatif. Masyarakat

dapat menangkap serta mengambil sebuah pesan dari film itu dengan mudah, akan tetapi terdapat juga kesulitan dalam menangkap pesan tersebut, terlebih lagi jika penonton hanya melihat dengan maksud hiburan saja.

Salah satu pesan yang terkandung dalam film yaitu nilai moral. Menurut Nurgiyantoro (2015:429), secara umum moral menunjuk pada pengertian (ajaran tentang) baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Namun tidak jarang pengertian baik dan buruk itu sendiri dalam hal-hal tertentu bersifat relatif. Artinya suatu hal yang dipandang baik oleh orang yang satu atau bangsa pada umumnya, belum tentu sama bagi orang lain atau bangsa yang lain.

Kenny (dikutip Nurgiyantoro, 2015:429) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Film yang mengandung banyak nilai moralnya adalah film *Layla Majnun* 2021 sutradara Monty Tiwa, film ini dirilis pada tanggal 11 Februari 2021 yang dibintangi oleh Acha Septriasa sebagai Layla, Reza Rahardian sebagai Samir, Baim Wong sebagai Ibnu Salam, Dian Nitami sebagai Fatmi, Beby Tsabina sebagai Narmina. Film ini menceritakan tentang Layla (Acha Septriasa) seorang wanita religius, cantik dan cerdas yang bekerja sebagai dosen. Layla memiliki impian dapat mengajar di luar negeri. Suatu ketika impiannya ini terwujud, Layla diterima mengajar sebagai dosen tamu di Azerbaijan.

Namun sebelum berangkat, Layla telah dijodohkan dengan pria pilihan pakde nya bernama Ibnu (Baim Wong). Ibnu yang merupakan pria kaya raya telah banyak membantu keluarga Layla dengan melunasi hutang-hutang Pakde nya. Layla pun menerima lamaran Ibnu dengan syarat dia diizinkan pergi ke Azerbaijan sebelum mereka menikah nantinya. Layla kemudian terbang ke Azerbaijan, sementara Ibnu tetap di Indonesia untuk mempersiapkan pernikahan mereka.

Di Azerbaijan, Layla bertemu dengan pria bernama Samir (Reza Rahadian) yang merupakan salah satu mahasiswanya. Kedekatan antara Layla dan Samir berawal ketika Samir bersedia mengantar Layla jalan-jalan mengelilingi Azerbaijan sebagai tour guide-nya. Layla terpesona pada kepribadian Samir yang baik hati dan romantis, begitupun dengan Samir yang mulai menyukai Layla.

Saat cinta keduanya sudah semakin dalam, Layla harus mengingat kembali bahwa dia sudah dipinang oleh Ibnu dan akan segera menikah. Layla pun berada dalam dilema antara memilih Samir pria yang dicintainya atau tidak mengecewakan keluarganya dengan memilih Ibnu.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena menarik untuk diteliti dan dianalisis bahasanya mudah dimengerti, jalan ceritanya menarik, serta banyak mengandung nilai-nilai moral. Ceritanya sangat memberi pesan khusus bagi para penonton, setelah menonton film ini penonton juga bisa mengambil beberapa nilai moral yang bisa dijadikan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian ini lebih jauh terhadap nilai-nilai moral yang ingin disampaikan pengarang melalui

film *Layla Majnun*, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini menjadi "Analisis Nilai Moral dalam Film *Layla Majnun 2021* Sutradara Monty Tiwa".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana nilai moral yang terkandung dalam film *Layla Majnun*?"

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam film *Layla Majnun 2021*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam kajian psikologi sastra, dan dapat memberikan gambaran tentang nilai moral yang disampaikan dalam film *Layla Majnun 2021* sutradara Monty Tiwa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan untuk penelitian sebagai penelitian yang relevan, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang analisis nilai moral dalam film *Layla Majnun 2021*.